

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen sejati (*true experiment*). Bentuk *true experiment* yang digunakan adalah *posttest only group design* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Pengaruh perlakuan dapat diketahui dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda, yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol maka perlakuan yang diberikan berhasil.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diujikan kepada kedua kelas tersebut. Instrumen yang disiapkan antara lain: silabus, RPP, dan soal tes. Untuk instrumen tes sebelum diujikan kepada siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang, terlebih dahulu diujikan kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang pernah mendapatkan materi segitiga dan jajargenjang. Kemudian hasil uji coba instrumen tes tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk

mengukur kemampuan siswa kelas IV. Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soalnya, maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kedua kelas setelah memperoleh perlakuan. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 30 soal. Setelah melalui uji-uji tersebut, soal dinyatakan valid dan layak berjumlah 16 soal. Namun, soal yang digunakan sebanyak 15 soal.

Selanjutnya, peneliti menguji terlebih dahulu kedua kelas dengan uji normalitas dan uji homogenitas dengan data nilai awal (nilai Matematika bab pengukuran sebelum bab segitiga dan jajargenjang) yang diperoleh dari guru kelas. Data nilai awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), kemudian peneliti menentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Selanjutnya peneliti mulai memberi pembelajaran Matematika materi segitiga dan jajargenjang kepada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori.

Setelah peneliti selesai memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka langkah selanjutnya yang

dilakukan yaitu pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *posttest* kedua kelas, kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*). Uji perbedaan dua rata-rata tersebut digunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu hipotesis diterima atau ditolak. Data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 21.

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis uji-t, memperoleh data, dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Instrumen Tes**

Analisis ini digunakan untuk menguji instrumen tes, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang terlebih dahulu diujikan kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang sudah pernah mendapatkan materi segitiga dan jajargenjang. Kemudian hasil uji coba instrumen tes tersebut diujikan.

#### **a. Uji Validitas**

Untuk mengetahui validitas tes dengan menggunakan teknik *korelasi point biserial*, dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tes yang diujikan valid.

Berikut hasil analisis perhitungan validitas butir soal.

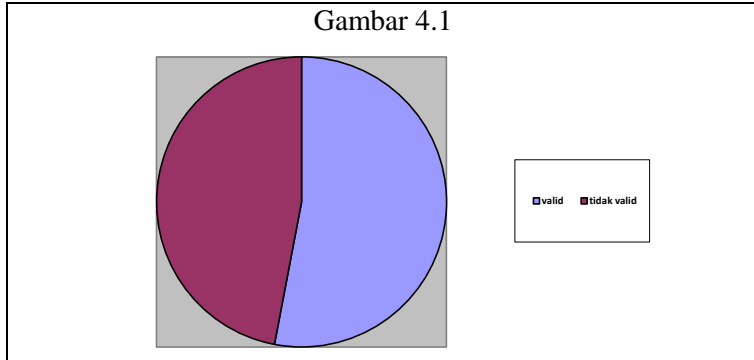
Tabel 4.1  
Presentase Validitas Butir Soal Uji Coba

<b>Kriteria</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Valid	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 28.	16	53%
Tidak Valid	3, 4, 6, 7, 12, 13, 14, 16, 17, 23, 25, 27, 29, 30.	14	47%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Contoh perhitungan validitas untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 12.

Dari tabel validitas soal uji coba dapat dijelaskan, bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dari 30 butir soal terdapat 16 butir soal yang valid atau sekitar 53%, sedangkan untuk soal yang tidak valid terdapat 14 butir soal atau sekitar 47%. Untuk lebih jelasnya presentase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1



b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas butir soal  $r_{11} = 0,752$ , sedangkan harga  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $n = 29$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,367$ . Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka koefisien reliabilitas butir soal memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Perhitungan reliabilitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Uji Taraf Kesukaran

Untuk menguji taraf kesukaran soal, dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Berikut hasil analisis perhitungan taraf kesukaran butir soal.

Tabel 4.2

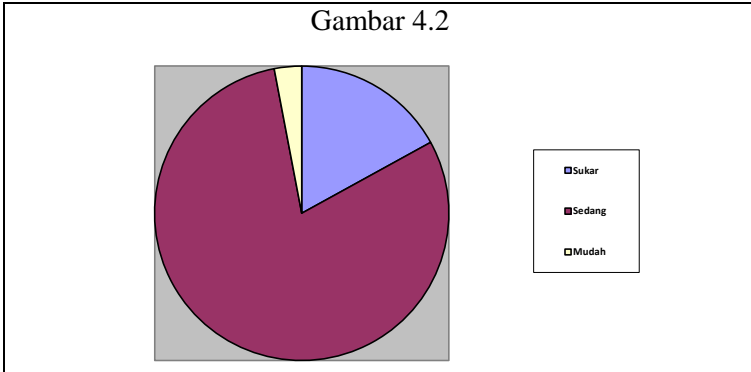
Presentase Taraf Kesukaran Butir Soal Uji Coba

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Sukar	4, 12, 14, 23, 29.	5	17%
2	Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30.	24	80%
3	Mudah	7	1	3%
Jumlah			30	100%

Contoh perhitungan taraf kesukaran untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 14.

Dari tabel taraf kesukaran soal uji coba dapat dijelaskan, bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang memiliki beberapa kriteria jenis soal. Dari 30 butir soal, terdapat 5 butir soal atau sekitar 17% termasuk kriteria butir soal sukar, 24 butir soal atau sekitar 80% termasuk kriteria butir soal sedang, dan 1 butir soal atau sekitar 3% termasuk kriteria butir soal mudah. Untuk lebih jelasnya presentase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2



d. Uji Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal, dihitung menggunakan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

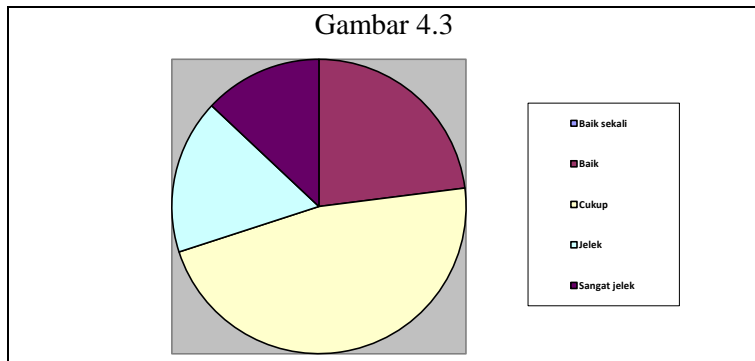
Berikut hasil analisis perhitungan daya beda butir soal.

Tabel 4.3  
Presentase Daya Beda Butir Soal Uji Coba

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Baik sekali	-	0	0%
2	Baik	5, 10, 11, 18, 20, 21, 24.	7	23%
3	Cukup	1, 2, 3, 8, 9, 12, 14, 15, 19, 22, 23, 26, 28, 29.	14	47%
4	Jelek	6, 7, 13, 25, 27.	5	17%
5	Sangat jelek	4, 16, 17, 30.	4	13%
Jumlah			30	100%

Contoh perhitungan daya beda untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 15.

Dari tabel daya beda soal uji coba dapat dijelaskan, bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang memiliki beberapa kriteria daya beda setiap butir soalnya. Dari 30 butir soal, tidak terdapat soal yang termasuk baik sekali atau 0%, 7 butir soal atau sekitar 23% termasuk kriteria baik, 14 butir soal atau sekitar 47% termasuk kriteria cukup, 5 butir soal atau sekitar 17% termasuk kriteria jelek, dan 4 butir soal atau sekitar 13% termasuk kriteria sangat jelek. Untuk lebih jelasnya presentase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





## 2. Analisis Data Awal

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal

No.	Kelas	$\chi^2_{\text{hitung}}$	$\chi^2_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	IV A	10,49	11,07	Normal
2	IV B	9,59	11,07	Normal

Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji normalitas data awal dapat dilihat pada lampiran 4-5.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya kedua kelompok mempunyai variansi yang sama (homogen).

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,6386$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,898$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{hitung}$  berada pada penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji homogenitas data awal dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

!Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Awal

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
Nilai UTS	-1,376	2,00	$H_0$ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Kedua kelas mempunyai rata-rata yang tidak berbeda, sehingga kedua kelas yang diambil berangkat dari kondisi awal yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

**3. Analisis Data Akhir**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelas IV A

sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan saintifik dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori. Rumus yang digunakan sama seperti uji normalitas data awal.

Tabel 4.6  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir

No.	Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	IV A	3,85	11,07	Normal
2	IV B	9,06	11,07	Normal

Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji normalitas data akhir dapat dilihat pada lampiran 22-23.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Rumus yang digunakan sama seperti uji homogenitas data awal.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,114$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,898$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{hitung}$  berada pada penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji homogenitas data awal dapat dilihat pada lampiran 24.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji *t*. Uji ini

digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV materi segitiga dan jajargenjang di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang setelah menggunakan model kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*) dengan pendekatan saintifik.

$H_1$  = terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV materi segitiga dan jajargenjang di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang setelah menggunakan model kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*) dengan pendekatan saintifik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Untuk mengetahui hasil hipotesis diterima atau ditolak, hasil perhitungan uji  $t$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  taraf signifikan 5% ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ ), yakni  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 29 + 28 - 2 = 55$ .

Bila  $t_h (t_{hitung}) \geq t_t (t_{tabel})$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Bila  $t_h (t_{hitung}) < t_t (t_{tabel})$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Akhir  
Uji  $t$

Sampel	$\bar{X}$	$S^2$	N	S	$t_{hitung}$
Eksperimen	80,03	108,32	29	10,41	2,83
Kontrol	72,43	97,22	28	9,86	

Dari hasil perhitungan diatas diketahui  $t_{hitung} = 2,83$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan saintifik efektif terhadap hasil belajar siswa materi segitiga dan jajargenjang. Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji kesamaan dua rata-rata data akhir dapat dilihat pada lampiran 25.

d. Uji Tingkat Efektivitas (N-gain)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pada penelitian ini dianalisis dari data awal menggunakan nilai UTS dan nilai akhir menggunakan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya tinggi, sedang, atau rendah.

Tabel 4.8  
Hasil Perhitungan N-gain

Kelas	Kriteria			Rata-rata nilai N-gain
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	12 siswa	14 siswa	3 siswa	0,38

Presentase	41,38%	48,28%	10,34%	38%
Kontrol	26 siswa	1 siswa	1 siswa	0,03
Presentase	92,86%	3,57%	3,57%	3%

Dari hasil perhitungan diatas diketahui rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen menunjukkan 0,38 dan dikategorikan sedang, adapun rata-rata nilai N-gain kelas kontrol menunjukkan 0,03 dan dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya, perhitungan uji N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 26-27.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang disiapkan seperti: silabus, RPP, dan soal tes. Untuk instrumen tes sebelum diujikan pada siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, terlebih dahulu diujikan pada siswa kelas V yang pernah mendapatkan materi segitiga dan jajargenjang. Kemudian hasil uji coba instrumen tes tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV. Berdasarkan analisis soal instrumen tersebut diperoleh 16 soal yang valid, namun hanya 15 saja yang digunakan untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data tahap awal, peneliti menggunakan nilai UTS gasal siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah baik dari kelas eksperimen dan kontrol untuk dijadikan sebagai data awal. Dalam

hal ini, kemampuan awal kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah sama atau tidak. Rata-rata awal dari kelas eksperimen adalah 67,79 dan kelas kontrol adalah 72,04.

Berdasarkan data awal, uji normalitas nilai awal kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 10,49$  dan kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 9,59$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka keadaan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen sebelum diberi perlakuan. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,6386$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,898$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Dari hasil perhitungan berdasarkan data awal siswa kelas IV diketahui bahwa kedua kelas tersebut berada pada kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Pemberian *treatment* atau perlakuan pada masing-masing kelas berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan saintifik, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa diterapkan oleh guru kelas yaitu menggunakan metode ekspositori. Setelah

selesai dalam pemberian *treatment* atau perlakuan pada masing-masing kelas, kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) yang sama, yaitu 15 item soal pilihan ganda. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen membutuhkan waktu dua kali pertemuan (3 jam pelajaran) untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan (2 jam pelajaran) untuk *posttest*.

Hasil tes akhir kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 80,03 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mendapatkan rata-rata 72,43. Dalam pengujian normalitas kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,85$  dan kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 9,06$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dari data akhir diperoleh  $F_{hitung} = 1,114$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,898$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Dengan kata lain, bahwa kondisi kemampuan kedua kelas setelah diberi perlakuan adalah sama, yaitu normal dan homogen.

Untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 2,83$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan saintifik efektif terhadap hasil belajar siswa materi segitiga dan jajargenjang.



Untuk mengetahui tingkat efektivitas pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan N-gain sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya tinggi, sedang, atau rendah. Dari hasil analisis dapat diketahui rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen menunjukkan 0,38 dikategorikan sedang dan rata-rata nilai N-gain kelas kontrol menunjukkan 0,03 dikategorikan rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen 80,03, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 72,43. Dan berdasarkan hasil analisis perhitungan juga menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari nilai N-gain dengan kategori tingkat efektivitas sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi segitiga dan jajargenjang.”

Berdasarkan hasil penelitian, model kooperatif tipe NHT dengan pendekatan saintifik memiliki kelebihan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, terciptanya suasana aktif dan menyenangkan dalam belajar, melatih tanggung jawab siswa. Adapun kelemahan menggunakan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu karena

keterbatasan waktu yang digunakan sehingga mengakibatkan ada beberapa anggota kelompok yang tidak bisa mengutarakan pendapatnya, yang mengutarakan pendapatnya hanya yang ditunjuk nomornya saja dan nomor yang sama lainnya hanya mengikuti kecuali jika yang mempunyai jawaban berbeda.

Melihat data hasil penelitian yang dilakukan tampak bahwa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan. Kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah peneliti harus lebih optimal dalam mengelola waktu pada saat pembelajaran agar peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya atau jawabannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh pada hasil penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin

untuk memahami karakter para siswa dengan arahan dari guru kelas masing-masing.

Walaupun banyak keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.